
PPM IBU-IBU PKK BIDANG LINGKUNGAN KELURAHAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Iful Novianto¹, Hendrik Rizqiawan²

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas Wijaya Putra

ifulnovianto@uwp.ac.id, hendrikrizqiawan@uwp.ac.id

Abstrak

Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah sebuah kelompok yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang berdomisili di RT 02 RW 02 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. Kelompok tersebut berperan sebagai pengurus PKK bidang lingkungan. Salah tugas rutin mereka adalah melakukan pengelolaan bank sampah. Namun dalam berjalannya pengelolaan bank sampah ada beberapa kendala dan permasalahan yang mereka hadapi. Pada aspek sarana fisik bank sampah, salah satu permasalahan yang ada ialah sebagian besar komposter aerob yang digunakan sebagai pengelola limbah organik rumah tangga mengalami kerusakan. Pada aspek manajemen bank sampah, belum adanya *standard operating procedure* (SOP) yang tertulis terkait pengelolaan bank sampah. Kemudian permasalahan berikutnya adalah pencatatan saldo bank sampah yang dilakukan oleh mitra masih konvensional. Tujuan program ini antara lain adanya komposter aerob yang dapat berfungsi dengan baik dalam pengelolaan limbah organik rumah tangga, mitra memiliki SOP dalam pengelolaan bank sampah serta mampu melakukan pencatatan saldo bank sampah secara digital (menggunakan spreadsheet). Program ini berjalan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Juni hingga Agustus 2022, dengan metode pelaksanaan berupa pengadaan barang serta pendampingan dan pelatihan. Setelah pelaksanaan program ini, mitra mampu mengelola limbah organik rumah tangga dan mengoperasikan bank sampah lebih optimal.

Kata Kunci: PKK, Peran Wanita, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang timbul mayoritas karena aktivitas konsumsi manusia, dihasilkan setiap hari dan sepanjang tahun. Diperkirakan sebanyak 85.000 ton sampah dihasilkan per harinya di Indonesia, dengan perkiraan kenaikan jumlah mencapai 150.000 ton per hari pada tahun 2025. Jumlah ini didominasi oleh sampah yang berasal dari rumah tangga, berkisar antara 60 hingga 75 persen (Pranita, 2021).

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang tidak bisa dianggap sepele, ribuan bahkan puluhan ribu ton sampah yang tidak tertangani dapat menimbulkan musibah. Jika tidak ditangani dengan serius, keberadaan sampah dapat menyebabkan kerusakan ekologis, penyakit, terjadinya banjir, bau tidak sedap hingga terganggunya estetika suatu wilayah (Waruwu, 2007). Surabaya, kota metropolitan kedua terbesar di Indonesia yang berpenduduk hampir 3 juta jiwa ini juga mengalami kesulitan dalam menangani

permasalahan sampah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran Pemerintah Kota Surabaya serta masyarakat Surabaya yang proaktif dalam ikut serta untuk mengurangi jumlah sampah, salah satunya adalah memiliki dan mengelola bank sampah dengan baik di lingkungan mereka masing-masing (Suryani, 2014). Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah sebuah kelompok yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang berdomisili di RT 02 RW 02 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. Kelompok tersebut terdiri 5 orang ibu-ibu yang berperan sebagai pengurus PKK bidang lingkungan di Kelompok PKK.

Salah tugas rutin mitra adalah melakukan pengelolaan bank sampah. Bank sampah tersebut sudah berjalan cukup lama, yaitu kurang lebih selama 10 tahun, dan berlokasi di Balai RT 02 RW 02 Kelurahan Jambangan. Operasional pengelolaan bank sampah sendiri untuk pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomis (sampah plastik) terjadwal satu hari dalam tiap minggunya, entah itu hari sabtu atau minggu berdasarkan kesepakatan bersama. Sedangkan untuk sampah basah, warga dipersilahkan langsung mengumpulkannya di komposter-komposter aerob yang ada. Dari komposter aerob tersebut dapat menghasilkan pupuk kompos yang bisa digunakan warga untuk merawat tanaman mereka. Mitra juga cukup fleksibel untuk melayani jika ada warga yang memiliki kepentingan terkait bank sampah.

Dalam berjalannya pengelolaan bank sampah ada beberapa kendala dan permasalahan yang mereka hadapi, diantaranya adalah terkait sarana fisik dan manajemennya. Sebagian besar komposter aerob mengalami kerusakan, mitra beberapa kali mendapatkan hibah komposter aerob dari universitas yang ada di Kota Surabaya (ITS dan Unesa). Namun hibah tersebut sudah cukup lama, yaitu tahun 2014 dan 2015. Komposter aerob tersebut saat ini masih dapat berfungsi untuk menghasilkan pupuk kompos, namun ada beberapa bagian yang rusak (gambar 1) sehingga menimbulkan aroma tidak sedap (polusi udara) dan mengganggu warga sekitar Balai RT, terlebih jika ada warga atau pengurus RT yang memiliki aktivitas disana (rapat RT, rapat PKK dll). Dari ke-

empat komposter yang ada, semuanya dalam kondisi yang hampir sama, mengalami kerusakan.



Gambar 1. Kondisi komposter aerob yang rusak



Gambar 2. Aktivitas memanen pupuk kompos yang dilakukan mitra dan warga

Mitra belum memiliki *standard operating procedure* (SOP) yang tertulis terkait pengelolaan bank sampah. Operasional pengelolaan bank sampah di RT 02 sejauh ini tidak ada masalah berarti. Mitra yang merupakan pengurus PKK bidang lingkungan cukup rajin menjalankan tugasnya dalam pengelolaan bank sampah, warga juga aktif menyetorkan sampah yang mereka hasilkan ke bank sampah. Komunikasi yang dibangun juga sudah baik, terlebih saat ini keberadaan media komunikasi seperti WhatsApp dan Telegram sangat membantu koordinasi antara mitra dan warga. Walaupun sudah ada jadwal pengumpulan sampah tiap minggunya, namun mereka cukup fleksibel jika ada warga yang memiliki kepentingan terkait bank sampah. Namun, masalah terjadi saat anggota mitra yang mendapat giliran tugas sedang ada halangan, kemudian anggota mitra lainnya juga sedang dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk menggantikan. Mau tidak mau, pengurus PKK dari bidang yang lain yang turun tangan. Terkadang ada beberapa

aktivitas pengelolaan bank sampah yang belum dipahami dengan jelas, sehingga berpotensi terjadi kesalahan di lapangan (kesalahan pencatatan, kesalahan sortir sampah dan lainnya). Kemudian permasalahan berikutnya adalah pencatatan saldo bank sampah yang dilakukan oleh mitra masih konvensional. Saat ini warga mendapatkan catatan saldonya di kartu bank sampah mereka yang ditulis oleh mitra, kemudian mereka mencatatnya di buku catatan saldo bank sampah secara konvensional. Terkadang pada saat ada warga yang menyeter sampah, buku catatan saldo bank sampah tersebut terbawa oleh anggota mitra yang lain. Biasanya, anggota mitra yang bertugas tersebut mencatat dahulu menggunakan buku atau media lain, lalu di kemudian hari mencatatnya di buku catatan saldo bank sampah. Masalah muncul ketika mereka lupa melakukannya, sehingga tidak jarang ada selisih saldo antara buku catatan saldo bank sampah dengan kartu bank sampah yang dimiliki warga.

METODE

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini berjalan selama dua bulan yaitu pada bulan Juni hingga Agustus 2021. Selain melibatkan 2 Dosen Universitas Wijaya Putra yang terdiri dari Iful Novianto, SH., MM., & Hendrik Rizqiawan, SE., MM., juga mengikutsertakan 2 orang mahasiswa Universitas Wijaya Putra yaitu Vandy Maulana (NPM. 18012209) dan Ari Saputro (NPM. 18012219). Metode pelaksanaan yang telah dilakukan merupakan program pendampingan dengan pemberian solusi berdasarkan masalah-masalah yang mitra hadapi dengan rincian sebagai berikut: 1) Pada masalah aspek sarana fisik bank sampah, metode teknis pelaksanaannya antara lain pengadaan peralatan dan perlengkapan perbaikan komposter aerob, perbaikan komposter aerob mitra yang rusak, pengadaan bakteri fermentasi dan bahan organik tanah (EM4) serta alat-alat pertanian, pendampingan cara perawatan komposter aerob yang tepat dan sesuai, serta melakukan evaluasi setiap di akhir pertemuan pendampingan pada aspek permasalahan sarana fisik bank sampah. 2) Pada masalah aspek manajemen bank sampah, metode teknis pelaksanaannya antara lain penyusunan *standard operating procedure* (SOP) pengelolaan bank sampah yang tertulis/tekstual, sosialisasi hasil

penyusunan *standard operating procedure* (SOP) pengelolaan bank sampah yang tertulis/tekstual tersebut ke mitra, pelatihan dan pendampingan pencatatan saldo bank sampah secara digital (menggunakan spreadsheet), sosialisasi terkait pencatatan saldo bank sampah secara digital (menggunakan spreadsheet) kepada pengurus RT dan warga, dan melakukan evaluasi setiap di akhir pertemuan pendampingan pada aspek permasalahan manajemen bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Aspek Sarana Fisik Bank Sampah

Sebelumnya ada 4 unit komposter aerob yang mitra miliki, namun dalam kondisi rusak (jika digunakan kurang optimal). Dengan pelaksanaan PPM ini, keempat komposter aerob sudah diperbaiki dengan baik, bahkan dilakukan peningkatan fungsi komposter aerob yang sebelumnya harus mengganti pipa komposter dalam sekali pakai (satu kali panen kompos), saat ini komposter aerob sudah didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat tetap berfungsi dalam beberapa kali panen kompos. Jika sebelumnya penyambungan pipa dilakukan dengan pengeleman, saat ini pipa disambung menggunakan *pipe fitting* dan melapisinya dengan kasa, sehingga pipa komposter tidak perlu dirusak/dipotong ketika masa panen kompos serta polusi udara akibat komposter aerob juga dapat diminimalisir. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan pendampingan cara perawatan komposter aerob yang tepat dan sesuai.



Gambar 3. Proses perbaikan komposter aerob

Rencana awal tim yang berupa pengadaan komposter aerob tambahan urung dilakukan karena beberapa hal, antara lain terbatasnya lahan yang bisa digunakan untuk menanam komposter aerob,

menurunnya partisipasi warga untuk mengumpulkan limbah organik dan minimnya ruang yang tersedia di gudang Balai RT. Walaupun pengadaan komposter aerob tambahan tidak jadi dilakukan, tim pelaksana melakukan pengadaan pengganti berupa EM4 pertanian untuk mengoptimalkan proses pengkomposan serta alat-alat pertanian dalam menunjang penanaman komposter aerob seperti sekop, sarung tangan karet dan lainnya. EM4 adalah kultur campuran yang berasal dari mikroorganisme yang terdiri dari bakteri Fotosentetik (*Rhodospseudomonas Sp*), bakteri Asam Laktat (*Lactobacillus Sp*), *Streptomyces Sp*, *Actinomycetes Sp* dan Yeast (ragi) dan jamur pengurai selulose. Bahan tersebut membantu proses fermentasi bahan organik tanah menjadi senyawa organik yang mudah diserap oleh akar tanaman. Dengan pemberian EM4, semakin lama fermentasi kompos yang dihasilkan semakin baik dimana daun telah hancur berubah bentuk seperti tanah jika dibandingkan dengan tanpa pemberian EM4 (Hastuti et al, 2020).



Gambar 4. Tampak penyambungan pipa komposter aerob.

2. Pendampingan Aspek Manajemen Bank Sampah

Pada aspek permasalahan manajemen bank sampah, adapun pendampingan yang dilakukan antara lain penyusunan *standard operating procedure* (SOP) pengelolaan bank sampah yang tertulis/tekstual, serta sosialisasi hasil penyusunan *standard operating procedure* (SOP) pengelolaan bank sampah yang tertulis/tekstual tersebut ke mitra. Dengan adanya *standard operating procedure* (SOP) pengelolaan bank sampah yang

tertulis/tekstual, mitra dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengelolaan bank sampah. *Standard operating procedure* (SOP) dapat menjadi panduan yang pasti dalam membimbing jalannya aktivitas kerja secara sistematis (Santoso dalam Gabriele, 2018). Kemudian tim melakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan saldo bank sampah secara digital (menggunakan spreadsheet), serta sosialisasi terkait pencatatan saldo bank sampah secara digital (menggunakan spreadsheet) kepada pengurus RT dan warga. Dengan penggunaan spreadsheet dalam pencatatan saldo bank sampah, diharapkan mitra dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan saldo bank sampah dan pencatatan saldo bank sampah dapat diakses secara transparan.



Gambar 5. Pendampingan pada aspek manajemen bank sampah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (PPM) sementara ini sudah berjalan sesuai rencana walaupun ada beberapa hambatan, salah satunya tim perlu menyesuaikan jadwal

pelaksanaan program dengan agenda kegiatan Ibu-Ibu PKK, baik pada agenda rutin pengelolaan bank sampah hingga rapat PKK. Sedangkan agenda rutin pengelolaan bank sampah dan rapat PKK mitra sendiri tidak bisa ditentukan jauh-jauh hari, karena mereka menentukan agenda tersebut sesuai kesepakatan bersama dimana Ibu-Ibu PKK dalam kondisi memungkinkan secara mayoritas. Metode yang telah digunakan antara lain pendampingan personal terhadap mitra dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim antara lain persiapan, koordinasi tim, survei lapangan dan koordinasi dengan mitra; penyusunan kegiatan operasional dan pendekatan personal ke mitra; pengadaan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta perbaikan komposter aerob; pelatihan dan pendampingan; evaluasi pelaksanaan program; dan penyusunan laporan kemajuan.

Sedangkan luaran yang dapat dirasakan oleh mitra terkait kemanfaatannya adalah 4 unit komposter aerob yang rusak diperbaiki dan dapat berfungsi secara optimal, serta meningkat fungsinya (dari hanya bisa digunakan satu kali panen menjadi dapat digunakan beberapa kali panen); adanya barang inventaris berupa EM4 pertanian, sekop, sarung tangan karet dan lainnya; polusi udara akibat komposter aerob yang rusak dapat diminimalisir; mitra dapat melakukan perawatan komposter aerob dengan tepat dan sesuai; adanya *standard operating procedure* (SOP) terkait pengelolaan bank sampah yang tertulis/tekstual; mitra dapat menjalankan *standard operating procedure* (SOP) terkait pengelolaan bank sampah yang tertulis/tekstual dengan baik; mitra dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengelolaan bank sampah; mitra paham pentingnya *standard operating procedure* (SOP) yang tertulis/tekstual dalam pengelolaan bank sampah; adanya pilihan media pencatatan saldo bank sampah secara digital (spreadsheet); adanya opsi pencatatan saldo bank sampah untuk diakses online oleh mitra dan warga, sehingga lebih transparan dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan saldo bank sampah; mitra paham pentingnya pencatatan saldo bank sampah secara digital & transparan dalam pengelolaan bank sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Wijaya Putra, Bapak Dr. Budi Endarto, SH., M.Hum.;
2. LPPM Universitas Wijaya Putra;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Wijaya Putra Surabaya, Ibu Dr. Woro Utari, SE., MM.;
4. Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Wijaya Putra Surabaya, Ibu Dwi Lesno Panglipursari, SE., MM.
5. Dan segenap pihak lain yang tidak dapat disebutkan.

REFERENSI

- Gabriele, G. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Departemen Marketing dan HRD PT Cahaya Indo Persada. *Jurnal Agora*, 6(1).
- Hastuti, S., Martini, T., Pranoto, P., Purnawan, C., Masykur, A., & Wibowo, A. H. (2020). Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4. *Proceeding of Chemistry Conferences*, 6(2021), 18-21. <https://doi.org/10.20961/pcc.6.0.55084.18-21>.
- Pranita, Ellyvon. (2021). Masalah Sampah Indonesia Ancam Target Nol Emisi, Kok Bisa?. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/29/130000623/masalah-sampah-indonesia-ancam-target-nol-emisi-kok-bisa-?page=all>. Akses per 2022 Februari 09.
- Rizqiawan, H., Novianto, I. & Subaderi, S. (2021). Model of Application of Technology to Increase Income in Micro Business Clover Stick in The Face of Covid19 Pandemic Era. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 1(2021): *Proceedings of the 2nd International Conference On Intellectuals Global Responsibility (ICIGR 2020)*.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Waruwu, H. (2007). Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan*

Pembelajarannya, 1(2), 159-167.